

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Konseling Kelompok dengan pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy terhadap Prilaku Terisolir siswa SMA Negeri 11 Medan”. Dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan wilcoxon signed rank mendapatkan hasil bahwa di pertemuan pertama tidak adanya negative rank ( selisih negatif ) baik pada N, Mean rank dan sum of rank, tetapi pada Positif Ranks ( selisih Positif ) terdapat adanya peningkatan dimana pada nilai N adanya selisih positif sebesar 8 dan pada mean rank adanya selisih positif sebesar 4,50 dan pada sum of rank adanya selisih sebesar 36,00. Pada uji hipotesis nilai akan di terima apabila nilai  $Asymp.sig.(2-tailed) < 0,05$  maka hipotesis di terima, terlihat pada pertemuan pertama pada nilai  $Asymp.sig.(2-tailed)$  sebesar 0,01 maka  $0,01 < 0,05$  dengan begitu dapat di katakan bahwa pada pertemuan pertama adanya peningkatan yang cukup baik dan hipotesis di terima. Hal ini terjadi pada pertemuan selanjutnya dimana hasil dari analisis data dan uji hipotesis dapat dikatakan sama dan konsisten dengan pertemuan yang lainnya. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan Wilcoxon Signed Rank menunjukkan bahwa pemberian layanan Konseling

Kelompok dengan pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy efektif untuk mengubah perilaku terisolir subyek ke arah positif dengan di tunjukkan diterimanya hipotesis pada setiap pertemuan

2. Berdasarkan pemaparan dari setiap subyek maka dapat di jelaskan berdasarkan skor total baik Pre-test maupun Post-test dimana skor Pre-test mendapatkan skor total sebesar 519 dan setelah di berikannya perlakuan sebanyak 6 kali yaitu berupa layanan Konseling Kelompok dengan pendekatan Rational Emotive Behavior Thery maka hasil nilai Post-test pada pertemuan terkahir mendapatkan skor sebesar 749 dimana peningkatan terjadi sebesar 44,32%. Pada rata-rata pada nilai Pre-test di pertemuan pertama sebesar 64,87 dan pada hasil Post-Test di akhir pertemuan mendapatkan skor sebesar 93,62 dan dapat di ketahui bahwa adanya peningkatan sebesar 44,32% dan dapat di artikan bahwa pengaruh layanan Konseling Kelompok dengan pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy sangat efektif untuk mengubah perilaku terisolir subyek.
3. Maka dengan begitu dapat di simpulkan bahwa adanya pengaruh layanan Konseling Kelompok dengan pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy terhadap Perilaku Terisolir siswa SMA Negeri 11 Medan.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Bagi Guru Bimbingan Konseling**

Bagi guru BK perlunya mengobservasi setiap siswa secara berkala agar siswa dapat teridentifikasi permasalahannya yang dapat menghambat pembelajaran siswa serta perlunya keterbukaan antara siswa dan guru agar semakin sering untuk

menceritakan keresahan atau permasalahan yang mereka alami dengan begitu guru BK dapat dengan mudah memberikan layanan yang tepat terhadap permasalahan yang di alami siswa.

#### **5.2.2 Bagi Siswa Prilaku Terisolir**

Bagi siswa yang mengalami perilaku terisolir harus selalu berfikir secara rasional sehingga siswa tidak berfikir mengenai kekurangan yang ada pada dirinya yang mana dapat mengganggu orang lain, melainkan siswa menjadikan kekurangan yang ada pada dirinya sebagai sesuatu normal. Selain itu siswa harus terus meningkatkan kepercayaan dirinya serta kemampuan menyesuaikan diri terhadap teman-temannya.

#### **5.2.3 Bagi Wali Kelas**

Bagi wali kelas sebaiknya lebih di tingkatkan dalam mengobservasi peserta didik agar proses pembelajaran lebih optimal, dimana semua siswa dapat menerima dengan baik pembelajaran serta adanya kerjasama antara guru BK dan wali kelas.